

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manajemen strategis sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan semua jenis organisasi. Ini memainkan peran penting dalam memungkinkan organisasi untuk mencapai misi dan tujuan mereka sambil meningkatkan kinerja dengan cara yang mahir dan efektif. Meskipun merupakan proses yang memakan waktu yang mengikuti prosedur yang komprehensif, perencanaan strategis menghasilkan ide-ide baru, vitalitas, dan kerja tim yang dapat meningkatkan akuntabilitas, arah, dan visi organisasi. Selain itu, ia menawarkan peluang untuk merampingkan upaya karyawan untuk mencapai tujuan organisasi dengan kemandirian. Ramaisa (2017:180) menyatakan bahwa perencanaan strategis membantu tidak hanya dalam alokasi sumber daya tetapi juga dalam memperkuat stabilitas keuangan organisasi. Perumusan dan implementasi yang sukses dari strategi yang tepat mengarah pada kemenangan organisasi, sedangkan kegagalan dihasilkan dari strategi yang tidak memadai.

Konsep manajemen strategi melibatkan upaya metodis untuk mendorong keterlibatan di antara para pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kemampuan beradaptasi organisasi terhadap lingkungan yang berlaku (Abadiyah, 2016:97). Ini mencakup penggambaran jangka panjang organisasi, menyusun dan melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan tersebut, dan secara efisien mengalokasikan beragam sumber daya organisasi untuk realisasi tujuan (Stonehouse di Ramaisa, 2017:180). Strategi manajemen melibatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk merancang, melaksanakan, dan menilai keputusan di berbagai fungsi, memungkinkan pemenuhan organisasi (David, di Ramaisa, 2018:181). Manajemen strategis berpusat pada penetapan tujuan organisasi, merumuskan kebijakan dan strategi untuk mencapai tujuan ini, dan mengalokasikan sumber daya untuk

melaksanakan rencana pencapaian tujuan, sehingga menyelaraskan kegiatan fungsi bisnis yang berbeda untuk memenuhi tujuan organisasi.

Manajemen strategis menawarkan segudang keuntungan, salah satunya adalah mendorong proses pengambilan keputusan yang efektif di antara para pemimpin organisasi dan karyawan. Ini memberdayakan organisasi untuk membayangkan lintasan masa depan mereka dan secara proaktif mengatasi tantangan. Selain itu, ini menginspirasi organisasi untuk beradaptasi dengan tuntutan lingkungan eksternal mereka.

Munculnya era yang semakin canggih telah mendorong kemajuan pesat dalam sains dan teknologi, memberikan pengaruh besar pada bidang pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alat penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Melalui pendidikan, individu memperoleh kecerdasan, keterampilan, dan pandangan positif tentang kehidupan, memungkinkan mereka untuk menavigasi lanskap masyarakat yang terus berkembang. Pada dasarnya, pendidikan berfungsi untuk memelihara kemampuan, membentuk karakter, dan menumbuhkan peradaban dalam suatu bangsa, menumbuhkan harga dirinya di panggung global (Marsakha, et al, 2021:129). Hal ini digarisbawahi oleh dampak substansi pendidikan pada kualitas hidup individu, memfasilitasi pemenuhan persyaratan pekerjaan penting mereka (Halimah dan Juju, dalam Idris, et al., 2020:88)

Psacharopoulos dan Patrinos, (2018:57) menyatakan bahwa kualitas pendidikan yang baik dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi secara langsung pada sebuah negara. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan mampu melahirkan manusia yang memiliki sumber daya yang unggul sehingga mampu menjalani profesi kehidupan dengan layak. Eristia, dkk 2020:114 menyatakan bahwa pendidikan dapat memberikan sumbangan terbesar bagi peningkatan kualitas hidup manusia yang berdampak pada kemajuan suatu bangsa yang dapat menjadikan sebuah bangsa bermartabat di hadapan dunia.

Begitu besarnya peran pendidikan bagi kehidupan manusia dan kemajuan sebuah negara maka sudah sewajarnya pemerintah melakukan pengelolaan sistem pendidikan yang

terencana dengan baik agar mampu menghasilkan generasi yang memiliki dasar pemikiran yang maju serta menjadikan pendidikan yang semakin kuat dan mampu bersaing di masa depan (Fitriani dan Istaryatiningtias, 2020:18).

Di Indonesia, keterlibatan dan fokus pemerintah pada bidang pendidikan diuraikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, khususnya dalam pasal 3. Pernyataan ini menekankan bahwa pendidikan nasional dirancang untuk menumbuhkan keterampilan dan membentuk karakter dan budaya yang terhormat di dalam bangsa, dengan tujuan akhir memperkaya kehidupan bangsa. Tujuan utamanya adalah untuk memelihara potensi pelajar untuk mewujudkan kualitas seperti iman, kebenaran terhadap Tuhan, kemuliaan, kesehatan, pengetahuan, kemahiran, inovasi, kemandirian, dan kewarganegaraan yang bertanggung jawab dalam masyarakat demokratis.

Pernyataan ini mengandung makna bahwa untuk menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang memiliki manusia yang berkualitas serta cerdas dalam kehidupan berbangsa, maka peran guru sebagai tenaga pendidik sangat diperlukan. (Haq dan A'yun, 2020:72) mengatakan bahwa kebutuhan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas berada di tangan guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas. Lebih lanjut Jeyaraj (2019:9) mengatakan bahwa guru yang berkualitas merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Kualitas guru dalam menyampaikan pelajaran diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan peserta didik secara menyeluruh, serta mengalami perubahan positif pada berbagai aspek kehidupannya seperti pengembangan pribadi, perkembangan nilai moral, perluasan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki keterampilan kerja (Lalupanda, 2019:30).

Masalah utama dalam pendidikan berkaitan dengan kualitas pendidikan, terutama mengenai ketersediaan pendidik dan staf pendidikan yang tidak mencukupi baik dalam kuantitas maupun kualitas, bersama dengan kesejahteraan, materi pendidikan, dan infrastruktur mereka. Sumber daya ini, ketika dapat diakses, sering kurang dimanfaatkan,

diperparah oleh pendanaan yang tidak memadai untuk pendidikan yang gagal menjunjung tinggi standar pembelajaran, dan metode pengajaran yang tidak efektif. Kualitas pendidikan di bawah standar di Indonesia dapat dikaitkan dengan beberapa faktor seperti kekurangan tenaga pendidik, infrastruktur, dan lingkungan belajar. Pengamatan mengungkapkan tren yang berlaku di mana siswa menunjukkan kepasifan dalam proses pembelajaran, sangat bergantung pada teknik menghafal yang berasal dari instruksi guru dan publikasi Jakaria. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar terhambat oleh pemanfaatan materi pembelajaran di bawah standar. Biasanya, sumber daya pendidikan terbatas pada guru dan buku teks, tidak memiliki alat pembelajaran dunia nyata yang substantif. Pendidik biasanya menggunakan pendekatan pengajaran tradisional seperti kuliah dan sesi tanya jawab, dengan integrasi minimal media pendidikan yang efektif yang selaras dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Kualitas guru di Indonesia masih membutuhkan perhatian yang besar dalam proses pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Widiatmaka, 2016:80). Kualitas guru di Indonesia, terutama guru pada jenjang Sekolah Dasar (SD) masih tergolong rendah. Hal tersebut setidaknya dapat dilihat dari persentase guru yang memenuhi persyaratan kualifikasi minimal D-IV atau S-1 di Indonesia masih sangat rendah Jakaria (2023:19).

Data yang terbitkan Biro Pusat Statistik tahun 2022 yang menunjukkan masih rendahnya kualifikasi guru sekolah dasar di Indonesia. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata guru yang memiliki pendidikan S1 mengajar di jenjang pendidikan dasar di Indonesia masih berkisar di angka 30%. Sedangkan apabila dilihat dari pertumbuhan jumlah peserta didik antar tahun menunjukkan terdapat peningkatan presentase yang cukup besar. Akan tetapi, data persentase guru yang mengajar di sekolah dasar yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 masih jauh tertinggal dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Guru yang berkompeten merupakan guru yang tidak hanya memiliki kualifikasi pendidikan formal, tetapi juga menguasai berbagai metodologi dan pendekatan pengajaran, serta memahami prinsip-prinsip

dasar pendidikan yang tercantum dalam kompetensi guru. Guru yang berkualitas dalam bidang pendidikan memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas mereka dengan sebaik-baiknya (Susanti, 2022:88). Selain itu, guru yang berkompoten merupakan guru yang tidak hanya memiliki kualifikasi pendidikan formal, tetapi juga menguasai berbagai metodologi dan pendekatan pengajaran, serta memahami prinsip-prinsip dasar pendidikan yang tercantum dalam kompetensi guru (Hapsari dan Fatimah, 2021:79).

Guru dikatakan berkualitas jika memenuhi persyaratan tertentu. Guru yang terampil adalah seseorang guru yang mampu dan cakap membimbing siswa dalam mencapai tujuan Pendidikan yang mereka inginkan (Ungin, 2013:51). Agar dapat mencapai dan menjaga standar pendidikan yang tinggi, sekolah harus efektif mengawasi sumber daya manusianya, memastikan bahwa guru memiliki keahlian dan keterampilan luar biasa dalam bidang pengajaran (Nurarfiansyah,2022:37). Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan meningkatkan kualitas guru melalui proses seleksi yang ketat, sehingga hanya guru yang memiliki kompetensi yang dapat diangkat sebagai pendidik (Sawaluddin dan Rustandi, 2020:77).

Fenomena rendahnya kualitas guru jenjang sekolah dasar di Indonesia berdasarkan kualifikasi pendidikan yang dimiliki menunjukkan bahwa masalah kualitas guru masih menjadi masalah di Indonesia. (Hapsari dan Fatimah, 2021) berpendapat bahwa kualitas guru tidak hanya dapat dilihat dari kualifikasi pendidikan normal. Namun, kualifikasi pendidikan guru merupakan gambaran dari kompetensi pedagogis guru (Jakaria, 2023:73). Kompetensi pedagogis adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru profesional berupa perilaku kinerja guru dalam proses pembelajaran Lubis (2018:83). Proses pendidikan dan pembelajaran selalu melibatkan pendidik atau guru yang dituntut memiliki kemampuan mendidik dan mengajar secara baik dan berkompoten (Cikka, 2020:93). Guru harus memiliki dan menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan

profesional sehingga dapat di kategorikan sebagai guru profesional (Nur dan Fatonah,2022:70).

Pentingnya peran pendidikan serta kebutuhan guru yang berkualitas untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran yang optimal di kelas menjadikan proses perencanaan yang matang untuk meningkatkan kualitas guru menjadi sangat relevan saat ini. Tercapainya pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari proses perencanaan dan implementasi kebijakan dan strategi yang dimiliki oleh setiap instansi pendidikan untuk memaksimalkan potensi pada diri setiap peserta didik (Rizescu, 2020:79). Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan membutuhkan perencanaan yang baik dan sistematis untuk menghasilkan output yang cerdas, kritis, terampil, dan memiliki karakter yang diharapkan sehingga pendidikan dan pengajaran dapat berjalan secara seiring dan sejalan (Susanto dan Kumar, 2022:59).

Proses pendidikan sangat berkaitan dengan manajemen strategis sekolah Menurut David (2019:134) manajemen strategis dapat merupakan seni dan ilmu untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan suatu organisasi sekolah mencapai tujuannya. Proses perencanaan dan perumusan strategi menjadi hal yang fundamental dalam menjalankan organisasi pendidikan karena strategi yang tepat berdampak pada pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sekolah memerlukan pengetahuan tentang faktor-faktor terkait informasi yang dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan strategi yang tepat (Ulfah, dkk, 2020:127).

Dalam pelaksanaan inisiatif pendidikan, proses pembelajaran mengambil peran penting, menekankan pentingnya melibatkan dan merangsang lingkungan belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kemajuan tujuan pendidikan di Indonesia mengamanatkan kerangka kerja strategis yang mencakup komponen-komponen kunci seperti tujuan, materi instruksional, struktur organisasi, dan kriteria penilaian. Dengan demikian, pengembangan dan penerapan kurikulum yang sesuai sangat penting untuk peningkatan sistem pendidikan nasional (Sukmadinata:2019-29).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui strategi SDN 1 Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI dalam meningkatkan kualitas guru. Pemilihan SD Negeri 1 Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI sebagai objek penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa kualitas guru di SD tersebut masih belum mencapai standar yang memuaskan. Hasil observasi pendahuluan dan wawancara dengan Bapak Hermanto selaku Kepala Sekolah SDN 1 Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI pada tanggal 5 Desember 2023 menunjukkan bahwa kualitas guru di sekolah ini masih kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran serta motivasi masih rendahnya kemampuan guru untuk terus berkembang. Bapak Hermanto menyampaikan bahwa para guru yang mengajar di sekolah ini cenderung hanya fokus pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tanpa adanya dorongan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Alasan utama di balik kurangnya motivasi tersebut, seperti yang diungkapkan, terletak pada minimnya fasilitas yang tersedia di sekolah dan masih minimnya kemampuan guru untuk berinovasi pada kegiatan pembelajaran

Keterbatasan fasilitas yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah saat ini membuat guru yang bertugas di sekolah ini tidak bisa melakukan banyak hal untuk berinovasi di bidang pendidikan. Fasilitas mengajar di sekolah ini hanya terbatas pada ruang kelas, tanpa adanya fasilitas penunjang lain seperti laboratorium atau fasilitas pendukung pembelajaran lainnya. Keterbatasan ini secara langsung memengaruhi kreativitas para guru, yang merasa menghambat mereka dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Berdasarkan pemaparan tentang permasalahan di SDN 1 Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI serta paparan tentang pentingnya manajemen perencanaan pendidikan yang telah diuraikan maka penelitian tentang manajemen perencanaan pendidikan di SDN 1 Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI menjadi relevan untuk diteliti. Dengan memahami akar permasalahan yang terjadi di sekolah ini, peneliti harapkan

mampu memberikan rekomendasi strategis yang dapat membantu Sekolah Dasar Negeri 1 Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI untuk meningkatkan kualitas guru. Dengan merinci tantangan dan kebutuhan khusus yang dihadapi sekolah ini, upaya perencanaan strategi pendidikan dapat dirancang sesuai dengan kebutuhannya, tujuan untuk memperbaiki fasilitas pendukung dan merangsang motivasi guru, sehingga memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memberi judul penelitian ini *“Manajemen Strategi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SD Negeri 1 Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI “*

1.2. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi manajemen strategi yang dapat diambil oleh Sekolah Dasar Negeri 1 Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI dalam meningkatkan kualitas guru di sekolah. Sedangkan subfokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan hambatan kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi peningkatan kualitas guru SD Negeri 1 Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi dalam upaya meningkatkan kualitas guru SD Negeri 1 Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI?
3. Bagaimana pengorganisasian strategi dalam untuk meningkatkan kualitas guru SD Negeri 1 Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI?
4. Hambatan apa yang dihadapi untuk meningkatkan kualitas guru SD Negeri 1 Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan strategi untuk meningkatkan kualitas guru SD Negeri 1 Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan strategi dalam upaya meningkatkan kualitas guru SD Negeri 1 Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI
3. Menganalisis dan mendeskripsikan pengorganisasian strategi untuk meningkatkan kualitas guru SD Negeri 1 Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI
4. Menganalisis dan mendeskripsikan hambatan yang dihadapi untuk meningkatkan kualitas guru SD Negeri 1 Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis dalam bidang strategi pendidikan dan pengembangan kualitas mutu pendidikan, khususnya dalam pengembangan kualitas guru.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dan akademisi yang tertarik dalam meneliti pengembangan strategi untuk meningkatkan kualitas guru.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi dan bahan masukan kepada pihak SD Negeri 1 Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI berkaitan dengan proses perencanaan strategi peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan strategis kepada SD Negeri 1 Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI untuk meningkatkan kualitas guru. Dengan mengimplementasikan strategi yang direkomendasikan, sekolah dapat mempersiapkan guru yang lebih kompeten dan memiliki keahlian yang sesuai dengan tuntutan profesinya.